

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses panjang dalam rangka mengantarkan manusia menjadi seseorang yang memiliki kekuatan intelektual, emosional, dan spiritual sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya di segala aspek yang dijalaninya, untuk mengantarkan manusia seperti yang diharapkan tersebut diperlukan kurikulum yang memadai.

Kurikulum merupakan pemandu utama bagi penyelenggaraan pendidikan secara formal yang menjadi pedoman bagi setiap guru, kepala sekolah, dan pengawas pendidikan dalam pelaksanaan tugas. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam struktur kurikulum di SMP IT Baitul Anshor Kota Cimahi terdapat salah satu mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Ide penambahan mata pelajaran TIK dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) didasari untuk membekali para siswa dalam menghadapi era perkembangan teknologi yang semakin canggih. TIK semakin penting perannya karena setiap bangsa akan menjadi bagian dalam perkembangan arus globalisasi yang mensyaratkan penguasaan teknologi tingkat tinggi di segala aspek kehidupan. Bangsa yang tidak mengenal dan tidak menguasai teknologi akan menjadi bangsa yang tertindas.

Mata pelajaran TIK sebenarnya bukan hanya mengajarkan masalah teknis mengenai bagaimana mengoperasikan sebuah *software* dan *hardware* lebih jauh dari itu, mata pelajaran TIK dapat memberikan pendidikan nilai mengenai bagaimana cara memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang positif dan mendukung tercapainya prestasi akademik siswa, sehingga siswa tidak selalu dan selamanya dicetak untuk menjadi seorang operator yang pasif. Mereka juga harus mampu berinovasi dengan teknologi yang telah ada. TIK

membekali siswa dengan kemampuan menggunakan atau memanfaatkan teknologi secara positif dan bertanggungjawab secara keilmuan.

Perkembangan TIK memberikan kesempatan yang lebih luas bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kompetensi guru (pendidik) dan tenaga kependidikan. Penerapan TIK dalam dunia pendidikan merupakan solusi alternatif bagi para pendidik untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif dan efisien. TIK merupakan suatu bahan kajian yang memiliki pembahasan tentang

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki suatu permasalahan pendidikan terutama dalam proses pembelajaran yang merupakan suatu dinamika kehidupan guru dan siswa di sekolah. Permasalahan dalam pembelajaran tidak akan pernah habis untuk dikaji dan tuntas untuk dibahas, setiap saat terdapat suatu inovasi baru dalam proses pembelajaran baik dari teknologi, media, strategi, model, pendekatan pembelajaran dan lain sebagainya. Sama halnya dengan mata pelajaran TIK di setiap institusi pendidikan lainnya selalu menimbulkan masalah baik bagi siswa maupun guru.

Sebuah pembelajaran sangat ditentukan keberhasilannya oleh keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran. Desain pembelajaran merupakan fungsi yang sangat esensial karena pengelolaan dan evaluasi pembelajaran pada hakikatnya tergantung pada desain pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik.

Mata Pelajaran TIK merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa di SMP IT Baitul Anshor. Hal ini menyebabkan pihak sekolah harus senantiasa mengemas pesan pembelajaran dengan efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. TIK merupakan suatu bahan kajian yang memiliki pembahasan tentang sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan tentang teknologi pengetahuan seiring berkembangnya zaman dan kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya.

Mempelajari mata pelajaran TIK bagi sebagian siswa SMP IT Baitul Anshor Kota Cimahi hanya sebatas mengetahui dari materi yang diberikan dan membaca bahkan menghafal ketika ujian agar mendapat nilai bagus ketika ujian tertulis, tetapi dalam aspek pemahaman masih dianggap kurang memahami inti dari materi yang dipelajari, bahkan terkadang siswa kurang memahami kegunaannya bagi kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta untuk dihapal. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan–permasalahan aktual yang terjadi di lingkungan.

Permasalahan lain yang muncul dalam mata pelajaran TIK di SMP IT Baitul Anshor adalah masih sedikitnya inovasi guru dalam menyampaikan materi ketika proses pelajaran berlangsung. Kemajuan dan perkembangan suatu strategi dan pendekatan dalam pembelajaran sudah seharusnya guru dapat menyampaikan materi dengan menggunakan salah satu strategi ataupun dengan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menarik dan cocok dengan kompetensi dasar dari materi yang disampaikan. Beberapa materi mata pelajaran TIK di SMP IT Baitul Anshor Kota Cimahi pada semester 2 terdapat suatu materi yang menuntut guru untuk lebih berinovasi dalam menyampaikan materi perangkat keras komputer (*hardware*).

Kenyataannya pada saat ini, pendekatan model pembelajaran untuk mata pelajaran TIK di SMP IT Baitul Anshor Kota Cimahi masih menggunakan metode ceramah dan presentasi yang menyebabkan proses belajar menjadi jenuh. Hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan guru mata pelajaran TIK untuk melakukan inovasi dalam penggunaan metode dan model pembelajaran yang lebih baik dalam penyampaian materi mata pelajaran TIK.

Tugas utama seorang guru adalah mengelola proses pembelajaran, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Proses pembelajaran yang aktif, ditandai dengan adanya keterlibatan siswa secara komprehensif, baik fisik, mental, maupun emosionalnya. Dalam proses belajar, guru diibaratkan sebagai manager di kelas, yang berfungsi sebagai pengatur dan pengelola kelas, dalam hal ini guru tidak hanya bertugas mengatur tata letak media atau metode pembelajaran yang digunakan di kelas saja, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk belajar sehingga siswa dapat menerima materi dengan mudah.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Proses komunikasi yang terjadi tidak selamanya berjalan dengan lancar, bahkan proses komunikasi dapat menimbulkan salah pengertian, ataupun salah konsep, untuk itu guru harus mampu memberikan suatu alternatif pembelajaran bagi siswanya agar dapat memahami konsep-konsep yang telah diajarkan.

SMP IT Baitul Anshor Kota Cimahi menentukan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran TIK adalah 80. Dengan demikian klasifikasi persentasenyaaadalah sebagai berikut :

Berdasarkan data nilai kelas VII di SMP IT Baitul Anshor Kota Cimahi memiliki permasalahan yang dapat dilihat dari segi hasil belajar siswa dalam pembelajaran, 70 % siswa mendapatkan hasil nilai yang sangat jauh dari nilai rata rata yang ditentukan, dikarenakan pembelajaran yang dilakukan tidak dapat siswa cerna dengan baik karena pembelajaran terasa jenuh dan hanya menggunakan metode ceramah tanpa mencoba melakukan metode maupun model pembelajaran lain yang dapat mendukung hasil belajar siswa menjadi lebih baik, tidak setiap siswa dapat menyerap pembelajaran dengan metode ceramah yang sering kali dilakukan guru dalam proses pembelajaran, karena setiap siswa mamiliki penyerapan sebuah pembelajaran yang berbeda beda.

Ada berbagai macam pola pikir siswa yang mampu menyerap pembelajaran dengan metode ceramah yang sering dilakukan guru, ada pula siswa yang mampu menyerap pembelajaran dengan audio visual. Permasalahan ini menjadi tolak ukur bagi pendidik untuk dapat melakukan pembelajaran dengan mencoba berbagai metode maupun model pembelajaran yang lebih menarik, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan siswa pun termotivasi untuk memahami pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran.

Proses belajar dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Proses belajar melibatkan beberapa komponen penting salah satunya adalah strategi pembelajaran, berupa model maupun metode pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran yang memiliki peranan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran dapat membantu guru mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dan dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa cenderung aktif.

Peneliti telah melakukan observasi langsung mengenai hasil pembelajaran pada mata pelajaran TIK di SMP IT Baitul Anshor Cimahi dan menemukan dari berbagai sumber data bahwa hasil belajar siswa masih ada yang di bawah nilai rata-rata dalam mata pelajaran TIK, karena apa yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah tidak dapat diserap seutuhnya oleh sebagian siswa, sehingga guru harus menjelaskan kembali apa yang disampaikannya dan menegur siswa yang tidak memperhatikan.

Menurut siswa mata pelajaran TIK begitu sulit dimengerti dan materi yang disampaikan membosankan sehingga hanya mengetahui materi ketika diadakan ujian tes tanpa memahami dan menerapkan apa yang mereka pelajari di kelas, seharusnya mata pelajaran TIK disampaikan dengan metode ataupun model pelajaran yang menarik dan dapat dimengerti bahkan dipahami oleh siswa, sehingga para siswa kesulitan ketika diadakan tes secara praktik dan lisan ataupun tanyajawab serta tes objektif secara tertulis yang diberikan guru, ketika tes diberikan dan siswa kesulitan untuk menjawabnya dan jika guru tetap memberikan materi pelajaran tanpa menggunakan strategi pelajaran berupa model maupun metode yang menarik, maka hasil belajar siswa tidak akan meningkat dan bahkan akan makin menurun.

Pembelajaran akan dirasakan memiliki makna apabila secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh para siswa siswi itu sendiri. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki wawasan yang cukup luas, sehingga dengan wawasannya itu ia selalu dengan mudah memberikan ilustrasi, menggunakan sumber belajar, dan media pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif mencari dan melakukan serta menemukan sendiri kaitan antara konsep yang dipelajari dengan pengalamannya. Melalui cara itu pengalaman belajar siswa akan memfasilitasi kemampuan siswa untuk melakukan transformasi terhadap pemecahan masalah lain yang memiliki sifat keterkaitan, meskipun terjadi pada ruang dan waktu yang berbeda.

Ketika memberikan pengalaman belajar yang diorientasikan pada pengalaman dan kemampuan aplikatif yang lebih praktis, bukan berarti pemberian pengalaman teoritis konseptual tidak penting, dikuasainya pengetahuan teoritis secara baik oleh para siswa, akan memberikan kemampuan aplikatif yang lebih baik. Demikian juga halnya bagi guru, kemampuan melaksanakan proses pendekatan CTL melalui media video yang baik didasarkan melalui pemahaman konsep yang benar dan mendalam

terhadap pendekatan CTL itu sendiri, akan membekali kemampuan para guru untuk menerapkannya secara lebih luas, tegas dan penuh keyakinan, karena memang telah didasari oleh kemampuan konsep teori yang kuat.

Permasalahan terbesar yang dihadapi para peserta didik (siswa) sekarang adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* melalui media video akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari mata pelajaran TIK dengan mengatasi permasalahan yang ada dalam kehidupan nyata.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* melalui media video merupakan pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam mengembangkan kemampuannya. Siswa dapat mengaitkan materi dan topik yang dipelajari dengan kehidupan nyata yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, selain karena materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kehidupan sehari-hari, sumber belajar dan dibantu dengan media video yang akan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, yang memang baik secara langsung maupun tidak langsung diupayakan terkait atau ada hubungan dengan pengalaman hidup nyata. Pembelajaran selain akan lebih menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya.

Manfaat dari Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, antara lain pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan. Pembelajaran akan lebih produktif dan mampu membutuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pendekatan *Contextual Teaching and Learning* mengetahui aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui

landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.

Hasil penelitian ditemukan bahwa pemenuhan terhadap kemampuan penguasaan teori berdampak positif untuk jangka pendek, tetapi memberikan sumbangan yang cukup baik dalam waktu jangka panjang. Pengetahuan teoretis yang bersifat hapalan mudah lepas dari ingatan seseorang apabila tidak ditunjang dengan pengalaman nyata. Implikasi bagi guru dalam mengembangkan tahap konstruktivisme ini terutama dituntut kemampuan untuk membimbing siswa mendapatkan makna dari setiap konsep yang dipelajarinya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferry, (2009):

Pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas IX SMA Negeri 1 Pacanga dengan kreatifitas belajar sebagai variabel moderating. Hasil penelitian tersebut menyarankan kepada siswa agar mempertahankan dan mengembangkan kreatifitas belajar dengan mencoba hal yang baru dan melaksanakan variasi pembelajaran agar hasil belajar dapat tercapai dengan optimal.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2009) :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa ranah kognitif pada mata pelajaran Nahwu pada siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Daar el-Qolam, Tangerang, Banten.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Ningsih (2010)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian kompetensi siswa pada konsep sistem Ekresi pada Manusia yang telah diajar dengan model pembelajaran ARIAS berbasis kontekstual dengan siswa yang diajar dengan konvensional.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa penggunaan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran sangat membantu, salah satunya dalam aspek meningkatkan kognitif siswa. Penelitian yang akan dilakukan yakni menggunakan

pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* melalui media video ini peneliti lebih fokus pada pengaruh penggunaan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* melalui media video terhadap hasil belajar siswa ranah kognitif.

Berdasarkan semua pernyataan yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya, peneliti tertarik untuk mencoba menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* melalui media video sebagai alternatif dalam pembelajaran TIK, maka diperlukan satu kajian yang cukup mendalam mengenai pengaruh pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* melalui media video terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan dibandingkan dengan penggunaan model ataupun metode pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru di SMP IT Baitul Anshor Cimahi. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melalui media video terhadap peningkatan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran TIK : Kuasi Eksperimen pada kelas VII di SMP IT Baitul Anshor Kota Cimahi.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang akan dibahas dalam Penelitian ini:

“Apakah efektivitas penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melalui media video terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran TIK di SMP IT Baitul Anshor Kota Cimahi?”

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada ranah kognitif aspek pemahaman antara siswa yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melalui media video dengan siswa yang menggunakan pendekatan ekspositori melalui media video pada mata pelajaran TIK di SMP IT Baitul Anshor Kota Cimahi?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada ranah kognitif aspek penerapan antara siswa yang menggunakan pendekatan *Contextual*

Teaching and Learning (CTL) melalui media video dengan siswa yang menggunakan pendekatan ekspositorimelalui media video pada mata pelajaran TIK di SMP IT Baitul Anshor Kota Cimahi?

3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada ranah kognitif aspek analisis antara siswa yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melalui media video dengan siswa yang menggunakan pendekatan ekspositorimelalui media video pada mata pelajaran TIK di SMP IT Baitul Anshor Kota Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini memberikan sebuah inovasi pendekatan pada pembelajaran baru yang dapat diterapkan guru di SMP IT Baitul Anshor Kota Cimahi khususnya pada mata pelajaran TIK. Tujuan Khusus dalam penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan hasil belajar pada ranah kognitif aspek pemahaman antara siswa yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melalui media video dengan siswa yang menggunakan pendekatan ekspositorimelalui media video pada mata pelajaran TIK di SMP IT Baitul Anshor Kota Cimahi.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan hasil belajar pada ranah kognitif aspek penerapan antara siswa yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melalui media video dengan siswa yang menggunakan pendekatan ekspositorimelalui media video pada mata pelajaran TIK di SMP IT Baitul Anshor Kota Cimahi.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan hasil belajar pada ranah kognitif aspek analisis antara siswa yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melalui media video dengan siswa yang menggunakan pendekatan ekspositorimelalui media video pada mata pelajaran TIK di SMP IT Baitul Anshor Kota Cimahi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran baru sebagai bahan kajian terhadap pendekatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* melalui media video pada mata pelajaran TIK. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain baik itu melakukan penelitian serupa maupun pengembangan selanjutnya yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang banyak kepada semua pihak baik bagi siswa, guru, peneliti dan jurusan.

a. Siswa

Sebagai salah satu pendekatan pembelajaran alternatif yang diharapkan dapat merangsang motivasi belajar siswa, sehingga pada akhirnya dapat memberikan pemahaman berupa hasil belajar ranah kognitif pada aspek memahami, menerapkan dan menganalisis.

b. Pendidik/guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada guru, agar senantiasa meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan strategi pembelajaran yang beragam berupa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* melalui media video sehingga proses pembelajaran lebih variatif, efektif dan efisien dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa terkait dengan peningkatan Hasil belajar dengan bantuan media video.

c. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Sebagai bahan masukan mengenai wawasan strategi pembelajaran yang lebih kompleks, agar senantiasa selalu mengembangkan strategi pembelajaran untuk keberhasilan tujuan pendidikan dan Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu informasi tentang penggunaan pendekatan pada proses pembelajaran.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan serta memberikan gambaran yang jelas dalam memilih dan menggunakan strategi, pendekatan pembelajaran yang menunjang kemajuan proses pembelajaran siswa di sekolah.